**PRINSIP PENGGUNAAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

Mata Kuliah : Pengembangan Media & Sumber Belajar SD  
Kode Mata Kuliah : KPD619201  
Semester : 3E  
Jumlah SKS : 2 SKS  
Dosen Pengampu : 1. Dr. Alben Ambarita, M.Pd  
 2. Fadhilah Khairani, M.Pd

Disusun Oleh:

Kelompok 3

Nama NPM

Diah Ayu Kumalasari 1913053058

Kartika Apriani 1913053100

Vivi Seftiani 1913052029

Yogi Pangestu 1913053118



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2020**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah dengan judul “Prinsip dan Penggunaan dan Pengembangan Media dan Sumber Belajar” dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar SD. Kami banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan makalah ini.

Pada kesempatan ini, diucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Alben Ambarita, M.Pd dan Fadhilah Khairani, M.Pdselaku dosen pengampu mata Pengembangan Media dan Sumber Belajar SD
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan semangat
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Metro, Oktober 2020

Penyusun

**DAFTAR ISI**

**Halaman judul i**

**Kata pengantar ii**

**Daftar isi iii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1. Latar Belakang 1
2. Rmusan Masalah 2
3. Tujuan Penyusunan Makalah 3

**BAB II PEMBAHASAN 4**

1. Landasan Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Teknologis, dan

Empiris Penggunaan Media dan Sumber Belajar 4

1. Prinsip Penggunaan Media dan Sumber Belajar 9
2. Prinsip Pengembangan Media dan Sumber Belajar 11
3. Prosedur Pengembangan Media dan Sumber elajar 11

**BAB III PENUTUP 20**

1. Kesimpulan 20
2. Saran 20

**DAFTAR PUSTAKA 21**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah.Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.

Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang secara arti perantara atau pengantar. Assosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association) memiliki pengertian media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya (Rochmat, 2010).Media menurut AECT adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi peroses belajar (Mustikasari, 2011).

Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadinya pengalaman belajar dan hasil belajar menjadi lebih bermakna (meaningfull learning). Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dengan penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik.Kata pembelajaran sering kali diterjemahkan ke dalam pengajaran.Padanan kata ini sebenarnya kurang tepat mencerminkan arti yang terkandung didalamnya. instruction lebih luas dari pengajaran, karena mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung kepada proses belajar manusia, yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan cetakan, sebuah gambar, program tv, film, slide, media atau kombinasinya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberikan kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada pesertandidik dalam proses pembelajaran. Namun demikian peran tenaga pengajar itu sendiri juga menentukan terhadap efektifitas penggunaan media dalam pembelajaran. Peranan tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memilih media yang digunakan.Karena hal tersebut dapat menentukan kemajuan suatu pembelajaran terhadap peserta didik. Program pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai .jadi Media Pembelajaran merupakan alat bantu yang tidak dapat ditolak dan dipungkiri keberadaannya, karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan penyampaian pesan-pesan kepada siswa.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana landasan filosofis, psikologis, sosiologis, teknologis, dan empiris penggunaan media dan sumber belajar?
3. Apa saja prinsip penggunaan media dan sumber belajar?
4. Apa saja prinsip pengembangan media dan sumber belajar?
5. Apa saja prosedur pengembangan media dan sumber belajar?
6. **Tujuan Penyusunan**
7. Untuk mengetahui landasan filosofis, psikologis, sosiologis, teknologis, dan empiris penggunaan media dan sumber belajar
8. Untuk mengetahui prinsip penggunaan media dan sumber belajar
9. Untuk mengetahui prinsip pengembangan media dan sumber belajar
10. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media dan sumber belajar

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Landasan Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Teknologis, dan Empiris Penggunaan Media dan Sumber Belajar**
2. Landasan Filosofis

Seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran perlu memperhatikan landasan filosofis. Artinya, penggunaan media semestinya didasarkan pada nilai kebenaran yang telah ditemukan dan disepakati banyak orang baik kebenaran akademik maupun kebenaran sosial. Misalnya, isi pesan (materi pelajaran) yang disampaikan kepada siswa seharusnya sudah merupakan kebenaran yang teruji secara obyektif, radikal dan empiris.Jangan sampai materi pelajaran masih salah, tidak baik, dan tidak indah yang disampaikan kepada peserta didik. Misalnya, guru mengajarkan tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi silsilah Nabi Muhammad SAW.

Seorang guru perlu mengecek unsur kebenaran historis silsilah tersebut sebelum disampaikan kepada peserta didik. Proses inilah yang disebut penggunaan landasan filosofis dalam memilih isi dan media pembelajaran. Media yang digunakan guru juga perlu dicek kembali kebenaran dan ketepatannya. Guru yang memilih media belum sesuai dengan materi yang akan disampaikan berarti media tersebut tidak benar. Tidak bagus, dan tidak indah artinya penggunaan media yang tidak tepat belum mempertimbangkan landasan filosofis.

1. Landasan Psikologis

Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena perbedaan tahap perkembanganbya, latar belakang sosial budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya.Kondisi yang berbeda ini juga bergantung pada konteks, peranan, dan status individu diantara inidividu-individu lainnya.Interaksi yang tercipta dalam situasi pembelajaran seharusnya sesuai dengan kondisi psikologis para peserta didik maupun kondisi pendidikannya.

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Tugas utama yang sesungguhnya dari para pendidik adalah membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Sejak kelahiran sampai menjelang kematian,anak selalu berada dalam proses perkembangan, perkembangan seluruh aspek kehidupannya. Tanpa pendidikan disekolah, anak tetap berkembang, tetapi dengan pendidikan disekolah tahap perkembangannya menjadi lebih tinggi dan lebih luas.

Perkembangan atau kemajuan-kemajuan yang dialami anak sebagian besar terjadi karena usaha belajar, baik berlangsung melalui proses peniruan, pengingatan , pembiasaan, pemahaman, penerapan, Ataupun pemecahan masalah. Menurut Bruner (1966: 10-11) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktorial/gambar (icnonic), dan pengalaman abstrak (symbolic).Pendidik atau guru melakukan berbagai upaya dan menciptakan berbagai kegiatan dengan dukungan berbagai media pembelajaran agar anak-anak belajar. Cara belajar mengajar mana yang dapat memberikan hasil secara optimal serta bagaimana proses pelaksanaannya membutuhkan studi yang sistematik dan mendalam studi yang demikian merupakan bidang pengkajian dan psikologi belajar. Jadi, minimal ada dua bedang psikologi yang mendasari media pembelajaran.Yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.Keduanya sangat diperlukan, baik didalam merumuskan tujuan, memilih, dan menerapkan media serta teknik-teknik evaluasi.

1. Landasan Sosiologis

Dalam menggunakan media, guru perlu mempertimbangkan latar belakang sosial anak didik dalam sekolah.Sebab jika media yang digunakan tidak sesuai latar belakang sosial anak didik maka materi pelajaran atau pesan yang dikirim tentunya tidak bisa tersampaikan secara optimal. Bahkan pembelajaran akan menjadi biasa karena media yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi sosial anak didik.

Misalnya, seorang guru yang mengajar disekolah yang rata-rata siswanya berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial kurang maju secara tegnologi. Mereka belum pernah melihat tampilan slide berbaris komputer, lalu sang guru menyampaikan materi dengan menggunakan CD dan disiasi dengan berbagai animasi gambar, maka siswa akan lebih memperhatikan kecanggihan media dan animasi yang ditampilkan. Sementara itu, materi pelajarannya tidak diperhatikan sehingga pembelajaran menjadi bias karena media yang dipilih tidak sesuai kondisi sosial anak didik. Begitu sebaliknya, guru yang mengajar disekolah yang anak didiknya berasal dari keluarga yang kondisi sosialnya lebih maju dan sehari-hari telah berinteraksi dengan komputer serta jenis media berbasis komputer lainnya.

Maka saat guru memilih media yang tradisional siswa akan makin menurun motivasi belajarnya dan tidak fokus pada materi yang disampaikan guru. Padahal diantara fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.Untuk itu, landasan sosiologis perlu dipertimbangkan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran guru perlu menganalisis latar belakang sosial anak didik dalam menggunakan media pembelajaran.Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi kesesuaian media dengan kondisi sosial anak didik.

1. Landasan Teknologis

Sasaran akhir dari teknologi pembelajaran adalah memudahkan pebelajar untuk belajar.Untuk mencapai sasaran akhir ini, teknolog-teknolog di bidang pembelajaran mengembangkan berbagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap pebelajar sesuai dengan karakteristiknya. Dalam upaya itu, teknolog berkerja mulai dari pengembangan dan pengujian teori-teori tentang berbagai media pembelajaran melalui penelitian ilmiah, dilanjutkan dengan pengembangan disainnya, produksi, evaluasi dan memilih media yang telah diproduksi, pembuatan katalog untuk memudahkan layanan penggunaannya, mengembangkan prosedur penggunaannya, dan akhirnya menggunakan baik pada tingkat kelas maupun pada tingkat yang lebih luas lagi (diseminasi).

Semua kegiatan ini dilakukan oleh para teknolog dengan berpijak pada prinsip bahwa suatu media hanya memiliki keunggulan dari media lainnya bila digunakan oleh pebelajar yang memiliki karakteristik sesuai dengan rangsangan yang ditimbulkan oleh media pembelajaran itu. Dengan demikian, proses belajar setiap pebelajar akan amat dimudahkan dengan hadirnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Media pembelajaran sebagai bagian dari teknologi pembelajaran memiliki enam manfaat potensial dalam memecahkan masalah pembelajaran, yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan ( Can make education more productive).

Dengan media dapat meningkatkan produktivitas pendidikan antara lain dengan jalan mempercepat laju belajar siswa, membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga guru lebih banyak membina dan mengembangkan kegairahan belajar siswa.

1. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual (Can make education more individual).

Pembelajaran menjadi lebih bersifat individual antara lain dalam variasi cara belajar siswa, pengurangan kontrol guru dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kesempatan belajarnya.

1. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran ( Can give instruction a more scientific base).

Artinya perencanaan program pembelajaran lebih sistematis, pengembangan bahan pembelajaran dilandasi oleh penelitian tentang karakteristik siswa, karakteristk bahan pembelajaran, analisis instruksional dan pengembangan disain pembelajaran dilakukan dengan serangkaian uji coba yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Lebih memantapkan pembelajaran (Make instruction more powerful).

Pembelajaran menjadi lebih mantap dengan jalan meningkatkan kapabilitas manusia menyerap informasi dengan melalui berbagai media komunikasi, di mana informasi dan data yang diterima lebih banyak,lengkap dan akurat.

1. Dengan media membuat proses pembelajaran menjadi lebih langsung/seketika (Can make learning more immediate).

Karena media mengatasi jurang pemisah antara pebelajar dan sumber belajar, dan meng-atasi keterbatasan manusia pada ruang dan waktu dalam memperoleh informasi, dapat menyajikan “kekongkritan” meskipun tidak secara langsung.

1. Memungkinkan penyajian pembelajaran lebih merata dan meluas (Can make access to education more equal).
2. Landasan Empiris

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik pebelajar dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya bahwa pebelajar akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya. Pebelajar yang memiliki gaya visual akan lebih mendapat keuntungan dari penggunaan media visual, seperti film, video, gambar atau diagram; sedangkan pebelajar yang memiliki gaya belajar auditif lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran auditif, seperti rekaman, radio, atau ceramah guru.

Atas dasar ini, maka prinsip penyesuaian jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan karakteristik individual pebelajar, menjadi semakin mantap. Pemilihan dan penggunaan media hendaknya jangan didasarkan pada kesukaan atau kesenangan guru, tetapi dilandaskan pada kecocokan media itu dengan karakteristik pebelajar, di samping sejumlah kriteria lain yang dijelaskan pada bagian lain buku ini.

1. **Prinsip Penggunaan Media dan Sumber Belajar**

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar.Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.Manfaat penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk tingkat sekolah dasar sangat penting, sebab pada masa ini siswa belum mampu berpikir abstrak.Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Disinilah nilai praktis media terlihat yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam perkuliahan bukan bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para dosen dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara dosen dengan mahasiswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi para dosen untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan.

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
3. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
4. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (Situmorang, 2009)

Selain prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran diatas, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-Prinsip tersebut diuraikan dibawah ini:

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki ke khasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.
4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pelajaran yang disajikan melalui media visual.
5. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektifitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat murah belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.
6. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.
7. **Prinsip Pengembangan Media dan Sumber Belajar**

Adapun prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengungkapkan dengan jelas gagasan dan membatasi topik bahasan.
2. Program yang dikembangkan memiliki tujuan untuk menginformasikan, memotivasi, atau intruksional.
3. Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
4. Mengevaluasi karakteristik siswa yang akan menggunakan program tersebut.
5. Menyiapkan kerangka (outline) isi pelajaran.
6. Mempertimbangkan bahwa media apa saja yang paling sesuai untuk mencapai tujuan.
7. Membuat storyboard untuk paket pelajaran.
8. Menyiapkan naskah untuk frame per frame untuk dijadikan penuntun pada saat mengambil gambar**.**
9. **Prosedur Pengembangan Media dan Sumber Belajar**

Prosedur pengembangan Media dan pembelajaran

Prosedur pengembangan adalah langkah-langkah prosedural yang harus ditempuh oleh pengembang agar sampai ke produk yang dispesifikasikan. Prosedur pengembangan media meliputi beberapa tahap, yaitu perencanaan atau penyusunan rancangan media, penulisan atau pengembangan makalah, produksi media, dan evaluasi media (Jamaliyah Koyumiyah, 2014).

1. Tahap Perencanaan atau Perancangan Media

Kaufman (dalam Jamaliyah Koyumiyah, 2014) memandang bahwa perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas, juga Terry mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.Dari penjelasan di atas, perencanaan pada dasarnya adalah menetapkan tujuan yang harus dicapai serta menentukan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Jamaliyah Koyumiyah (2014) menyatakan bahwa secara umum, langkah-langkah sistematik yang perlu dilakukan pada saat membuat rancangan media adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang kita inginkan dengan kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang.

Media direncanakan dan dirancang berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh audiens atau siswa. Dengan demikian, merancang suatu media tidak berangkat dari keinginan pengembang itu sendiri, akan tetapi berangkat dari kesenjangan antara apa yang diharapkan dimliki siswa dengan apa yang telah dimiliki. Sebagai perancang program media kita harus dapat mengetahui pengetahuan atau keterampilan awal siswa. Sesuatu program media akan dianggap terlalu mudah bagi siswa bila siswa tersebut memiliki sebagian besar pengetahuan atau keterampilan yang disajikan oleh program media itu. Sebaliknya, program akan dianggap sulit bagi siswa bila siswa tersebut belum memiliki pengetahuan atau keterampilan prasyarat yang diperlukan siswa sebelum menggunakan program media itu.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi karakteristik siswa sehubungan dengan perencanaan pengembangan media:

1. Tingkat perkembangan psikologi siswa
2. Kemampuan dasar siswa
3. Gaya belajar siswa
4. Kebiasaan siswa
5. Merumuskan tujuan instruksional dengan operasional dan khas.

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan arah yang harus dicapai oleh siswa. Dengan kata lain tujuan pembelajaran berhubungan dengan perubahan perilaku yang harus dimiliki setelah siswa memanfaatkan media pembelajaran yang kita kembangkan. Sebagai petunjuk, perumusan tujuan harus memiliki ketentuan sebagai berikut:

Pertama, Berorientasi pada siswa;yang mempunyai arti bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus selalu berpatokan pada perilaku siswa, dan perilaku guru.

Kedua, Operational; mempunyai arti bahwa tujuan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Sebuah tujuan instruksional yang lengkap mempunyai empat unsur, yaitu: audience (sasaran didik), Behavior (perilaku yang diharapkan), condition (kondisi yang diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya), Degree (tingkat keberhasilan).

1. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan

Tujuan dan bahan (materi pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Dalam pengembangan media pembelajaran, penetapan materi merupakan tahapan yang cukup penting, sebab materi pelajaran merupakan inti atau muatan dalam media itu sendiri. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi : pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi berkaitan dengan substansi isi pelajaran yang harus diberikan. Kriteria penyusunan materi diantaranya:

1. Shahih atau valid,

Artinya bahwa materi yang dikembangkan benar-benar telah teruji kebenarannya secara ilmiah.

1. Tingkat kebermaknaan,

Artinya bahwa materi pelajaran bermakna untuk siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan

1. Kebermanfaatan,

Yakni materi yang disampaikan mempunyai nilai manfaat dalam kehidupan sehari-hari,

1. Kesesuaian dengan siswa,

Materi yang disampaikan agar sesuai dan dapat dipelajari oleh siswa

1. Menarik minat,

Penyajian materi pelajaran harus dapatmemotivasi siswa mempelajarinya lebih lanjut.

1. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan seyogyanya dikembangkan terlebih dahulu sebelum naskah program ditulis. Dan alat pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau cheklist prilaku.

Dua alasan penting perlunya merumuskan alat ukur: Pertama, untuk menentukan benar atau tidaknya tujuan pembelajaranyang telah dirumuskan.Kedua, untuk menetapkan kriteria keberasilan siswa mencapai tujuan atau menguasai materi.

1. Penulisan Makalah

Naskah dalam perencanaan program media secara umum dapat diartikan sebagai pedoman tertulis yang berisikan informasi tentang bentuk visual yang akan ditampilkan. Naskah perlu dibuat, karena melalui naskah inilah tujuan dan materi dituangkan dengan kemasan sesuai dengan jenis media, sehingga media yang dibuat benar-benar akan memiliki kesesuaian dengan tujuan.

Ada beberapa tahapan penulisan naskah, sebagai berikut:

1. Memunculkandan memperkaya ide atau gagasan

Pembuatan naskah diawali dengan adanya ide atau gagasan melalui proses berpikir kreatif. Dari munculnya ide tersebut bisa diperkaya pengumpulan-pengumpulan informasi terkait, sehingga materi yang dikembangkan berdiri di atas landasan teori yang kokoh.

1. Membuat sinopsis dan treatment

Tujuan utama pada tahap ini adalah mempermudah menangkap konsep yang terkandung dalam media dan mempermudah dalam pengembangan media pembelajaran.

1. Menulis naskah

Naskah ditulis sebagai pedoman atau penutun dalam memproduksi media

1. Evaluasi dan revisi naskah

Evaluasi naska perlu dilakukan terhadap dua aspek, yaitu evaluasi tentang substansi naskah dan evaluasi tentang kemediaan.

1. Produksi Media

Untuk menghasilkan media pembelajaran, kegiatan produksi merupakan tahap akhir. Secara sederhana proses produksi media pembelajaran terbagi atas tiga tahap yakni sebagai berikut:

1. Tahap pra-produksi

Adalah kegiatan sebelum pelaksanaan produksi.Hal ini perlu dilakukan karena produksi media merupakan pekerjaan kolektif dan mengandung kebenaran ilmiah yang harus dipertanggungjawabkan.Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah pembagian tugas pemeran dan tugasnya, latihan pemeranan, serta penetapan waktu produksi.

1. Tahap produksi

Adalah kegiatan produksi itu sendiri. Dalam produksi media ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

1. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna,

Maksudnya bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.

1. Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar,

Membuat media pembelajaran tidak harus selalu dengan biaya mahal, namun banyak sekali bahn di sekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya.

1. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak,

Aspek keselamatan merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran.

1. Dapat menimbulkan kreativitas
2. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana
3. Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.
4. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Selain harus memperhatikan prinsip-prinsip pembuatannya, guru pun harus memerhatikan juga syarat-syarat dalam pembuatan sumber belajar yang meliputi:

1. Segi edukatif/ nilai-nilai pendidikan
2. Sesuai dengan prgram kegiatan belajar/ kurikulum
3. Sesuai dengan diktatik/ metodik, yang meliputi tingkat kemampuan anak, dapat mendorong aktivitas dan kreatifitas, serta membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar
4. Segi teknik, meliputi : kebenaran, ketelitian, keawetan, ketahanan, keamanan, ketepatan ukuran, dan komptabilitas
5. Segi esstetika, meliputi : bentuk yang elastis, kesesuaian ukuran, dan kombinasi warna yang serasi.
6. Tahap Pasca Produksi: adalah tahap evaluasi media hasil produksi, sebagaimana akan dibahas lebih lanjut pada tahap setelah produksi media ini.
7. Evaluasi Media

Evalusi media pembelajaran adalah suatu tindakan proses atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala media atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Dalam melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran, pertanyaan pokok yang sering muncul adalah apa yang harus dievaluasi. Ini berarti, setiap evaluator untuk melihat kembali fungsi dan prinsip penggunaan media.

Dalam melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran, aspek psikologis perlu dipertibangkan. Sebab aspek psikologis inilah yang membuat orang memiliki gaya belajar berbeda. Menurut Michael Gardner ada tiga gaya belajar yang dimiliki manusia yakni: gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), gaya belajar audiotorial (belajar dengan cara mendengar) dan gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).

Tes atau uji coba tersebut dapat dilakukan baik melalui perseorangan atau melalui kelompok kecil atau juga melalui tes lapangan, yaitu dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dengan menggunakan media yang dikembangkan. Sedangkan revisi adalah kegiatan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu mendapatkan perbaikan atas hasil dari tes.

Apabila dikaitkan dengan tujuan evaluasi sebagaimana yang telah dikemukakan, maka ada berbagai jenis evualuasi terhadap media pembelajaran. Berdasarkan prosesnya, evaluasi media ini terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, yang mempunyai pengertian sebagai berikut:

Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisien bahan-bahan pembelajaran (dalam hal ini medianya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data-data tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien.

Dalam bentuk finalnya, setelah media tersebut diperbaiki dan disempurnakan, maka data akan dikumpulkan untuk menentukan apakah media tersebut patut digunakan dalam situasi-situasi tertentu atau media tersebut benar-benar efektif seperti yang dilaporkan. Jenis evaluasi inilah yang kemudian disebut dengan evaluasi sumatif.

Ada 3 tahapan dalam evaluasi media, yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Satu Lawan Satu

Pada tahap ini seorang designer memiilih beberapa orang siswa (tidak lebih dari tiga orang) yang dapat mewakili populasi target dari media yang dibuat. Sajikan media tersebut kepada mereka secara individual.Kalau media itu didesain untuk belajar mandiri, biarkan siswa mempelajarinya, sementara pengembang (developer) mengamatinya. Kedua orang siswa yang telah dipilih tersebut hendaknya satu orang dari populasi target yang berkemampuan yang umumnya sedikit di bawah rata-rata dan satu orang lagi diatas rata-rata. Dengan kata lain, dalam menentukan kelompok ini variasi kemampuan akademis populasi target dipertimbangkan.

1. Evaluasi Kelompok Kecil

Pada tahap ini media perlu dicobakan kepada 10-12 orang siswa yang dapat mewakili populasi target.Jumlah 10 merupakan jumlah minimal, sebab kalau kurang dari jumlah tersebut data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target.Sabaliknya jika lebih dari 12, data atau informasi melebihi yang diperlukan, akbibatnya kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam kelompok kecil.

Siswa yang dipilih dalam kegiatan ini hendaknya mencerminkan karakteristik populasi.Usahakan sampel tersebut terdiri dari siswa-siswa yang kurang pandai, sedang, dan pandai, laki-laki dan perempuan, berbagai usia dan latar belakang.

1. Evaluasi Lapangan

Evaluasi lapangan adalah tahap akhir dari evaluasi formatif yang perlu dilakukan.Evaluasi lapangan diusahakan situasinya semirip mungkin dengan situasi sebenarnya.Setelah melalui dua tahap evaluasi di atas tentulah media yang dibuat sudah mendekatki kesempurnaan.Namun dengan hal itu masih harus dibuktikan.Melalui evaluasi lapangan inilah, kebolehan media yang kita buat itu diuji. Dalam melakukan evaluasi lapangan seorang designer memilih sekitar 30 orang siswa sambil memperhatikan beragam karakteristik seperti kepandaian, kelas sosial, latar belakang, jenis kelamin, usia, kemajuan belajar, dan lain sebagainya sesuai dengan karakteristik sasaran.

Jika semua langkah-langkah tersebut telah dilakukan dan telah dianggap tidak ada lagi yang perlu direvisi, maka langkah selanjutnya adalah media tersebut siap untuk diproduksi.akan tetapi bisa saja terjadi setelah dilakukan produksi ternyata setalah disebarkan atau disajikan ada beberapa kekurangan dari aspek materi atau kualitas sajian medianya (gambar atau suara) maka dalam kasus seperti ini dapat pula dilakukan perbaikan (revisi) terhadap aspek yang dianggap kurang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesempurnaan dari media yang dibuat, sehingga para penggunanya akan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan melalui media tersebut.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Media Pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Ada prinsip media pembelajaran di antaranya, yaitu : Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, Penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan, Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan seperti belajar klasikal, kelompok kecil, belajar secara individual, dan belajar mandiri.

1. **Saran**

Semoga makalah ini dapat menambah wawasan kita semua, penyusun tentunya menyadari jika makalah ini masih terdapat banyak kekurangan oleh sebab itu kritik yang membangun dari pembaca diharapkan oleh penyusun agar dapat memperbaiki kekukrangan pada makalah ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dwiyuliati Ulfa. 2016. Prinsip – prinsip Penggunaan Media Pembelajaran :<http://ulfadwiyuliawati.blogspot.com/2016/01/makalah-prinsip-prinsip-penggunaan.html>. (Diakses pada 17 Oktober 2020, pukul 09.30)

Irawan Heri. 2014. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran :<http://heriirawan75.blogspot.com/2014/12/landasan-penggunaan-media-pembelajaran.html>(Diakses pada 17 Oktober 2020, pukul 13.50)

Koyumiyah, Jamaliyah.2014.PROSEDUR PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN.<http://koyumtwinsister.blogspot.com/2014/12/prosedur-pengembangan-sumber-dan-media.html> . (Diakses pada 18 Oktober 2020 pukul 07.11)

Khotijah.2016.pengembangan media pembelajaran : <http://khotijahblogbaru.blogspot.com/2016/03/pengembangan-media-pembelajaran.html>. (Diakses pada 18 Oktober 2020, pukul 23.12)